



## IMPLEMENTASI MODEL *QUANTUM LEARNING* DENGAN MEDIA “KOMDIO” (KOMIK-AUDIO)

Aniza Ambarwati<sup>✉</sup>, Susilo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2014  
Disetujui Februari 2014  
Dipublikasikan Maret 2014

*Keywords:*  
social subject learning  
quality; quantum learning  
model, Komdio (Comic-  
Audio).

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas V menggunakan model *Quantum Learning* dengan media “Komdio” (Komik-Audio). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap variabel pengamatan pada setiap siklusnya. Tingkat pencapaian keterampilan guru pada siklus I adalah 38 dengan kriteria baik, siklus II sebesar 41 dengan kriteria baik, dan siklus III sebesar 52 dengan kriteria baik sekali. Tingkat pencapaian aktivitas siswa pada siklus I rata-rata skor sebesar 2 dengan kriteria baik, siklus II sebesar 2,6 dengan kriteria baik, dan siklus III sebesar 3 dengan kriteria baik. Tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata 63,9 dengan persentase ketuntasan klasikal 36,85%, siklus II nilai rata-rata 66,36 dengan persentase ketuntasan klasikal 60,53%, dan siklus III diperoleh nilai rata-rata 80,73 persentase ketuntasan klasikal 86,84%. Simpulan penelitian ini yaitu model *Quantum Learning* dengan media “Komdio” (Komik-Audio) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

### Abstract

*The purpose of the research was to improve the quality of social learning using quantum learning with Komdio (Comic-Audio). The research was classroom action research that consisted of three cycles. The subjects were teacher and students in class V SDN Purwoyoso, 01 Semarang. Data collection techniques used tests and nontest. The results showed an increase in each variable of each cycle. The level of achievement on the teacher skills in the first cycle was 38 with good criteria. The second cycle was 42 with good criteria. The third cycle was 52 with very good criteria. The achievement level of students activity in the first cycle got an average score of 2 with good criteria. The second cycle was 2.6 with good criteria. The third cycle was 3 with good criteria. The level of students achievement in the first cycle got an average score of 63.9 with classical completeness percentage of 36.85%. The second cycle got an average value of 66.36 with classical completeness percentage of 60.52%. The third cycle obtained an average of 80.73 with percentage of classical completeness of 86.84%. The conclusion quantum learning using Komdio (Comic-Audio) improved the quality of social subject learning in class V SDN Purwoyoso 01, Semarang.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Jl. Plarangan RT 01/01, Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah  
E-mail: Aniza.ambarwati@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan (Hamdani, 2011:194). Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran yang berkualitas, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran (Depdiknas, 2004). Pada penelitian ini, peneliti membatasi peningkatan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kualitas pembelajaran menjadi hal yang begitu vital untuk menghasilkan generasi emas yang tidak hanya sukses dalam kegiatan akademik namun siswa senang dalam belajar sehingga keterampilan hidup serta pengembangan diri maksimal. Oleh karena itu perbaikan kualitas pembelajaran harus selalu diupayakan.

Berdasarkan observasi di SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang ditemukan berbagai permasalahan pembelajaran IPS, baik dari faktor guru, siswa, maupun suasana/iklim belajar. Guru belum mampu membuat siswa berkonsentrasi secara penuh selama pembelajaran karena pembelajaran yang digunakan masih konvensional (*teacher centered*) dengan dominasi ceramah satu arah. Selain itu penggunaan media yang kurang inovatif menyebabkan siswa sulit menerima pesan atau informasi materi dalam pelajaran karena materi IPS cangkupannya sangat luas, bukan hanya pengetahuan terkini namun mengupas masa lalu (sejarah). Apalagi pelajaran sejarah cenderung dianggap membosankan oleh siswa karena peristiwa terjadi pada masa lalu sehingga sulit dipahami dan pemahaman siswa terhadap IPS yang cenderung dengan hafalan, menjadikan

materi IPS terkesan tidak menarik. Suasana belajar kurang menyenangkan karena guru kurang optimal dalam melakukan strategi pembelajaran yang mana siswa hanya diminta memperhatikan apa yang guru jelaskan, kemudian mencatat, diberi soal latihan dan menjawab sesuai dengan informasi yang mereka dapat dari guru sebagai narasumber utama serta buku pegangan siswa.

Kualitas pembelajaran IPS di SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang masih rendah, hal tersebut didukung oleh data nilai siswa pada pelajaran IPS, ditemukan dari 38 siswa hanya 12 siswa (31,5%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan 26 siswa (68,5%) tidak tuntas. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi model *Quantum Learning* dengan media “Kodio” (Komik-Audio) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang?

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan model *Quantum Learning* dengan media “Komdio” (Komik-Audio). Kelebihan dari model *Quantum Learning* menurut Cahyo (2013:168-170) diantaranya melahirkan sikap positif, motivasi, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri dan sukses. Hal ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi “Peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan” dimana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan lima prinsip *Quantum Learning* yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari

maka layak pula dirayakan (De Porter, 2010)serta penggunaan musik selama pembelajaran. Pemahaman modalitas belajar siswa dalam *Quantum Learning* akan berpengaruh terhadap pemilihan media yang digunakan dengan memperhatikan modalitas belajar. Pembelajaran menyenangkan yang tercipta dan pemahaman mengenai modalitas belajar akan berpengaruh terhadap sikap positif siswa selama mengikuti pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar, kepercayaan diri bahwa siswa mampu memahami materi, serta keterampilan belajar menuju kesuksesan belajar sehingga lompatan prestasi belajar dalam pembelajaran IPS terjadi. Penerapan model *Quantum Learning* didukung media “komdio” (Komik-audio). Komdio merupakan perpaduan komik dan audio yang mana media ini tidak hanya menyajikan gambar visual namun ada suara pada bagian tertentu. Penyajian materi pembelajaran menggunakan “komdio” bertujuan memaksimalkan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Komik dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu untuk memudahkan siswa menyerap materi pelajaran(Sudjana, 2011). Kelebihan komik yang lain ialah penyajian komik mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga selesai (Daryanto, 2011:116).

“Komdio” merupakan media yang efektif untuk menyampaikan materi mengenai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam proklamasi kemerdekaan, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi sejarah yang selama ini dianggap membosankan dan sulit karena banyak hafalan. Gambar-gambar dalam komik

memberikan nilai tambah dibandingkan siswa hanya membaca buku teks pelajaran yang linear. Penggunaan gambar dan simbol dalam komik serta warna akan menarik minat belajar siswa, apalagi bagi pelajar tipe visual.Oleh karena itu, peneliti menerapkan model *Quantum Learning* dengan media “komdio” (komikaudio).

Adapun langkah pembelajaranmodel *Quantum Learning* dengan media “komdio” adalah **TANDUR**( De Porter, 2010): (1) Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “**AMBAK**” (**A**pa **M**anfaat **B**Agi**K**u?) serta memutar musik instrumental;(2) Alami, guru mendatangkan pengalaman siswa dengan memampilkan video-video tentang peristiwa sejarah terkait proklamasi kemerdekaan kemudian siswa memberikan tanggapan; (3) Namai, guru menjelaskan materi menggunakan media “komdio”; (4) Demonstrasi, siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi untuk menunjukkan bahwa mereka tahu (paham); (5) Ulangi, guru melakukan pengulangan dengan menyimpulkan materi dan member pertanyaan secara acak pada siswa; (6) Rayakan, perayaan bertujuan member penghargaan kepada siswa untuk semangat mereka dan memotivasi siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS menggunakanmodel *Quantum Learning* dengan media “komdio” pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang dengan

subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pengamatan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara membagi rentang skor menjadi 4 kriteria (baik sekali, baik, cukup, kurang). Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan nilai berdasarkan skor lalu dikonfirmasi dengan nilai batas ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yaitu  $\geq 65$ , rata-rata hasil belajar siswa klasikal, dan menentukan presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang memenuhi KKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model *Quantum Learning* dengan media “komdjo” kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang dapat dilihat dalam tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa keterampilan guru pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III. Hal ini terbukti dengan jumlah skor keterampilan guru pada siklus I adalah 38 dengan kriteria baik dan pada siklus II menjadi 41 poin dengan kriteria baik dan meningkat menjadi 52 poin dengan kriteria baik sekali.

Keterampilan guru sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

Keterampilan guru pada siklus I ada 5 indikator yang belum memenuhi kriteria baik. Penyebab masalah utama dalam pelaksanaan siklus I ialah manajemen waktu yang belum begitu baik karena sistem permainan kelompok yang terlalu rumit yaitu siswa harus melalui tantangan pada setiap kelompok tokoh dengan menyelesaikan satu persatu tantangan. Dampaknya kekurangan waktu untuk beberapa langkah pembelajaran seperti pemaparan hasil diskusi, pengulangan materi dan kegiatan belajar yang belum begitu kondusif ketika permainan kelompok.

Penyebab masalah pada siklus I yaitu pada saat pembimbing diskusi kelompok kecil, kondisi masih belum kondusif sehingga sulit menerima materi. Sedangkan Barnawi dan Arifin (2012; 229) menyebutkan diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dengan optimal bersama teman-temannya. Kegiatan ini akan menimbulkan aktivitas mental dan emosional peserta didik dan hal ini akan meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik. Selanjutnya pada indikator pengulangan materi dengan menyimpulkan materi dan pemberian pertanyaan secara acak kepada siswa masih kurang karena guru kurang sistematis dalam mengulas materi. De Porter (2010:133) menyebutkan bahwa pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa.

Pada siklus II, keterampilan guru dalam kriteria baik, namun belum semua indikator pengamatan dalam kriteria baik dan masih ada 3 indikator yang belum memenuhi kriteria baik yaitu membimbing diskusi kelompok kecil dan

membimbing siswa mempersentasikan hasil diskusi. Meski skor sudah meningkat pada siklus II namun masalah utama masih dalam kegiatan pembimbingan kelompok.

Akar penyebab masalah pada siklus II yaitu keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman (2013:90) bahwa keterampilan mengelola kelas berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal diantaranya dapat diatasi dengan strategi modifikasi tingkah laku dan menggunakan pendekatan pemecahan masalah

kelompok dengan cara memperlancar tugas-tugas melalui kerjasama antara siswa dengan kelompoknya.

Pada siklus III, keterampilan guru mencapai kriteria baik sekali, artinya keterampilan guru sudah melebihi kriteria minimal baik. Secara keseluruhan dalam kriteria sangat baik dan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan model *Quantum Learning* dengan media “komdio” (komik-audio) dalam pembelajaran IPS.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Pengamatan Keterampilan Guru pada Siklus I, II, dan III

No.	Keterampilan Guru	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Skor Siklus III
1.	Melakukan kegiatan pra pembelajaran IPS	3	3	4
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	3	3	3
3.	Menumbuhkan minat siswa dengan memuaskan “AMBAK”, Apa Manfaat BAgiKu?	3	3	4
4.	Menampilkan video dengan KD (2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan) guna mendapatkan pengalaman siswa seolah siswa mengalami sendiri.	4	4	3
5.	Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan video dan pengalaman kehidupan siswa.	4	4	4
6.	Melakukan langkah “namai” sebagai bagian dari strategi, menjelaskan KD (2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan) dengan media “Komdio”.	4	4	4
7.	Melakukan langkah “namai” sebagai bagian dari strategi dengan membentuk kelompok-kelompok.	3	3	4
8.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok kecil.	2	2	4
9.	Membimbing siswa dalam mempresentasikan/memparakan/mendemonstrasikan hasil diskusi.	1	2	3
10.	Mengulangimateri dengan menyimpulkan hasil diskusi.	2	3	4
11.	Mengulangi materi dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak baik lisan maupun tulisan.	2	2	4
12.	Melakukan perayaan dengan memberikan pujian/ <i>reward</i> untuk semangat siswa.	3	3	4
13.	Memberikan soal evaluasi.	2	2	4
14.	Menutup pelajaran IPS	2	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>41</b>	<b>52</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,7</b>	<b>2,9</b>	<b>3,7</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Baik</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik Sekali</b>

**Aktivitas Siswa**

Secara keseluruhan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

IPS melalui penerapan model *Quantum Learning* dengan media “komdio” (komik-audio) dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dan dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

No.	Indikator	Rata-rata Skor Siklus I	Rata-rata Skor Siklus II	Rata-rata Skor Siklus III
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran IPS	3,9	3,9	3,8
2	Tumbuhminat/ antusias siswa pada awal pembelajaran karena pemuasan ” <b>AMBAK</b> ”	2,4	2,4	2,7
3	Siswa memperhatikan video dengan KD (2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan) yang diputar oleh guru untuk mendatangkan pengalaman siswa sehingga siswa seolah mengalami sendiri	4	2,5	2,8
4	Menanggapi video dengan KD (2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan) yang telah diputar.	1,3	1,7	2,6
5	Terlibat dalam langkah ”namai” akan strategi yang dilakukan guru dengan memperhatikan penjelasan guru tentang materi peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan	1,2	2,5	3,1
6	Terlibat dalam langkah ”namai” akan strategi yang dilakukan guru dengan bekerja dalam kelompok menyelesaikan LKS.	2,1	2,8	2,9
7	Mempresentasikan/memparakan/mendemonstrasikan hasil diskusi,	0,8	2,8	3
8	Mengulangi materi dengan menyimpulkan materi bersama guru.	0,7	1,8	2,5
9	Mengulangi materi dengan siswa menanggapi umpan balik berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru	1,5	2,7	2,9
10	Berpartisipasi aktif dalam perayaan.	2,2	2,9	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>26,3</b>	<b>29,7</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2</b>	<b>2,6</b>	<b>3</b>

Dari tabel 2 menunjukkan jumlah rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 20 dengan kriteria baik dan aktivitas siswa meningkat menjadi 26,3 dengan kriteria baik dan pada siklus III menjadi 29,7 baik. Pembelajaran IPS pada siklus I masih banyak ditemukan kendala ketika pembelajaran berlangsung. Akar penyebab diantaranya adalah siswa masih sulit dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung

serta sikap malu-malu untuk unjuk diri serta jiwa kompetitif yang masih rendah. Pada siklus II, siswa lebih siap mengikuti pembelajaran, hal tersebut terlihat dari antusias dan pengkondisian yang lebih baik. Kemudian pada siklus III siswa begitu aktif karena permainan lebih menyenangkan dengan membuat mading tokoh proklamasi kemerdekaan. Namun secara keseluruhan penggunaan media “komdio”

sangat membangun minat siswa dan mempermudah siswa menerima materi pembelajaran IPS.

### Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

No. Pencapaian	Data Awal	Data Siklus 1	Data Siklus 2	Data Siklus 3
1 Rata-rata	60,37	63,9	66,36	80,73
2 Nilai Terendah	15	30	20	40
3 Nilai Tertinggi	100	90	90	96
4 Belum Tuntas	68,5%	63,15%	39,47%	13,16%
5 Tuntas	31,5%	36,85%	60,53%	86,84%

Berdasarkan tabel 3, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada data awal ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 31,5%, pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 36,85%, siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 60,53%, dan siklus III ketuntasan klasikal siswa mencapai 86,84% yang mana masih ada 5 siswa belum tuntas. Berdasarkan pengamatan guru, kelima siswa tersebut memang slow learner (pebelajar lambat).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Quantum Learning* dengan media “komdio” (komik-audio) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 38 kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi skor

41 kriteria baik dan siklus III memperoleh skor 52 kriteria baik sekali. Aktivitas siswa meningkat pada siklus I sebesar 20 kriteria baik kemudian pada siklus II meningkat menjadi 26,3 dengan kriteria baik dan pada siklus III meningkat menjadi 29,7 dengan kriteria baik. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 36,85%, meningkat pada siklus II 60,53%, dan siklus III meningkat menjadi 86,84%. Dari data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Quantum Learning* dengan media “komdio” (komik-audio) cocok apabila diterapkan pada pembelajaran IPS, sehingga kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Barnawi. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzzMedia.

- Cahyo, Agus.N. 2013. *Panduan-panduan Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: SATUNUSA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- De Porter, Bobbi, Marc Reardon, dan Sarah Singe Nourie. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Terjemahan Nilandari*. Bandung: Kaifa.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Grafindo Persada.
- Uno, B Hamazah. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.